THORIQOTUNA
JURNAL PENDIDIKAN ISLAM
E-ISSN: 2723-1593
P-ISSN : 2715-2804

Eksternalisasi Kompetensi Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik

Cucu Sumiati[1], Wawan[2], Ayi Djuanda[3]
IAILM Suryalaya, Tasikmalaya, Indonesia

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis bagaimna proses eksternalisasi dan pengaruh kompetensi guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, segala tindakan yang dilakukan adalah upaya untuk mengetahui dan mengukur "Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam terjadap akhlak peserta didik". Teknik pengumpul data yang digunakan meliputi: observasi, angket, dan wawancara. Serta Teknik analisis data yang digunakan yaitu: Analisis Korelasi analisis korelasi dengan Rank Spearman. Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa kompetensi guru Pendidikan agama islam ini memiliki korelasi yang sangat berpengaruh terhadap akhlak peserta didik. Dengan hasil nilai rs sebesar 0,51 berada pada klasifikasi cukup (moderate), karena berada pada interval 0,41 - 0,60. Hal ini berarti bahwa kompetensi guru Pendidikan agama islam memiliki korelasi yang cukup dengan akhlak peserta didik kelas IV, V dan VI di SDN Cidahu. Derajat determinasi yang diperoleh pada indikator kompetensi guru pendidikan agama islam terhadap akhlak peserta didik di SD Cidahu adalah 26,01%, Adapun sisanya sebesar 73,99% dipengaruhi oleh factor lain yang memberi kontribusi terhdap variable Y. Setelah dilakukan perhitungan ternyata t hitung sebesar 3,56 sedangkan t tabel berdasarkan taraf signifikasi ($\propto = 0{,}10$) dan diperoleh dalam daftar t (0,9) (30) adalah 1,308. Dengan demikian Jika t hitung ≥ t tabel maka Ha diterima H0 ditolak. Hasil diatas menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru Pendidikan agama islam terhadap akhlak peserta didik di SDN Cidahu.

Kata-kata Kunci: Kompetensi guru, pendidikan Agama Islam, akhlak

The Influence of the Competence of Islamic Religious Education Teachers on the Morals of Students

ABSTRACT

This study aims to analyze and explain how the effect of Islamic Religious education teacher competence on Student Morals. The type of research used in this research is quantitative research, all actions taken are an effort to find out and measure "The Influence of the Competence of Islamic Religious Education Teachers on the Morals of Students". Data collection techniques used include: observation, questionnaires, and interviews. As well as techniques analysis of the data used are: Correlation analysis correlation analysis with Rank Spearman. Based on the results of the study it was stated that the competence of Islamic religious education teachers had a very

influential correlation with the morals of students. With the result that the rs value of 0.51 is in the moderate classification, because it is in the interval 0.41 - 0.60. This means that the competence of Islamic religious education teachers has an adequate correlation with the morals of students in grades IV, V and VI at SDN Cidahu. The degree of determination obtained on the competency indicator of Islamic religious education teachers on the morals of students at Cidahu Elementary School is 26.01%, while the remaining 73.99% is influenced by other factors that contribute to variable Y. After calculating it turns out that thitung is 3.56 while based on the significance level (∝= 0,10) and obtained in list t (0.9) (30) is 1.308. Thus if t hitung ≥ t tabel then \mathrm Ha is accepted and HO is rejected. The results above show that there is a positive and significant influence between the competence of Islamic religious education teachers on the morals of students at SDN Cidahu.

Keywords: *Teacher competence, Islamic religious education, morals*

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah ditentukan oleh kualitas seorang guru dalam mengendalikan kelas, sehingga dapat mengatur jalannya proses pembelajaran dengan sebaik mungkin. Seperti yang kita ketahui pendidikan merupakan alat yang ampuh untuk melakukan perubahan pada masyarakat agar menjadi manusia lebih baik. Tugas sebagai pendidik bukan hanya mengajar kepada peserta didik tetapi, harus memenuhi kompetensi sebagai pendidik. Kompetensi pendidik merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Mulyasa, 2012:27).

Sebagaimana pada kenyataanya bahwa Kompetensi guru PAI di SDN cidahu sudah memenuhi indikator kompetensi guru pendidikan agama islam seperti kompetensi pedadogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi leadership dan kompetensi spiritual. Selain sudah memenuhi indikator kompetensi guru pendidikan agama islam, guru PAI juga sudah melaksanakan tugas dan peranan sebagai guru PAI seperti memberikan contoh yang baik (teladan yang baik), memberikan motivasi, menjadi fasilitator, melakukan evaluasi juga guru PAI ikut berperan dalam menanamkan akhlak kepada peserta didik. Peranan guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak peserta didik dilakukan dengan mengajarkan tentang ilmu ahlak kepada peserta didik, dengan tujuan mendidik agar peserta didik selalu taat menjalani ajaran agama islam dan juga membentuk peserta didik agar berbudi pekerti yang mulia. Dalam kenyataannya memang persoalan akhlak selalu mewarnai kehidupan manusia dari waktu ke waktu, terjadinya kemerosotan akhlak merupakan penyakit yang dapat dengan cepat menjalar secara luas merambat ke segala bidang kehidupan manusia jika tidak segera diatasi. Karena akhlak menurut Imam Al-Ghazali dalam ihya ulumuddin menyatakan bahwa "*akhlaq* ialah suatu daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan

mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran dan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di SD Negeri Cidahu, peserta didik masih ada yang berbicara kasar, tidak mau mengikuti pembelajaran di kelas, tidak mau mengikuti shalat dhuhur berjama'ah, ada yang membawa kendaraan bermotor ke sekolah, berpakaian tidak rapih, dll. Padahal guru pendidikan agama islam dan guru lainnya telah maksimal mengajar dan mendidik peserta didik, telah menerapkan pembelajaran sebagaimana mestinya, sesuai kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, jika kebiasaan ini terus terjadi pada peserta didik di SDN cidahu dikhawatirkan akan menjadi kebiassaan akhlak yang buruk pada peserta didik di SDN Cidahu.

Spencer dan Spencer dalam Hamzah B. Uno (2007, h.63) Mengemukakan bahwa: "Kompetensi merupakan karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan menjadi cara-cara berperilaku dan berfikir dalam segala situasi, dan berlangsung dalam periode waktu yang lama". Dari pendapat tersebut dapat difahami bahwa kompetensi menunjuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilaku." Kompetensi Guru PAI atau Pendidikan Agama Islam telah ditetapkan di Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 211 tahun 2011. KMA tersebut melengkapi Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang kualifikasi dan kompetensi pendidik. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh ke dalam empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik; kompetensi kepribadian; kompetensi sosial, dan; kompetensi profesional.

Secara umum, Pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Pengertian peran guru secara umum menurut Ngalim Purwanto adalah terciptanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Sedangkan menurut Prey Kats menggambarkan peran guru adalah sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan. Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani paedagogie yang berarti "pendidikan" dan *paedagogia* yang berarti "pergaulan dengan anak-anak."

Sementara itu, orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *paedagogos*. Istilah *paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin). Berpijak dari istilah diatas pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing / memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Atau dengan kata lain pendidikan ialah ”bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani, maupun rohani, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya.” Pengertian agama menurut Frezzer dalam Aslam Hadi yaitu: “menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia yang dianggap mengatur dan menguasai jalannya alam semesta dan jalannya peri kehidupan manusia.”

Menurut pendekatan etimologi, perkataan "akhlak" berasal dari bahasa Arab jamak dari bentuk mufradnya "*Khuluqun*" yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuain dengan perkataan "*khalqun*" yang berarti kejadian, serta erat hubungan " *Khaliq*" yang berarti Pencipta dan "Makhluk" yang berarti yang diciptakan Baik kata “*akhlaq*” atau “khuluq kedua-duanya dapat dijumpai di dalam al-Qur'an, sebagai berikut: “Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.” Hubungan antara akhlak dengan etika, moral dan budi pekerti dapat dilihat dari fungsi dan peranannya yang sama-sama menentukan hukum atau nilai dari suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia dari aspek baik dan buruknya, benar dan salah, yang sama-sama bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang damai, tenteram, sejahtera secara lahir dan batin. Sedangkan perbedaan antara akhlak dengan etika, moral dan budi pekerti dapat dilihat dari sifat dan spektrum pembahasannya, yang mana etika lebih bersifat teoritis dan memandang tingkah laku manusia secara umum, sedangkan moral dan budi pekerti bersifat praktis yang ukurannya adalah bentuk perbuatan. Sumber yang dijadikan patokan untuk menentukan baik dan buruknya dari istilahistilah tersebut pun berbeda, akhlak dari al-Qur‟an dan hadits, etika berdasarkan pada kebiasaan yang berlaku pada masyarakat.

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapatkan pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam suatu proses pendidikan Islam. Peserta didik artinya orang yang ikut serta dalam proses pendidikan. Orang tersebut mengambil bagian dalam sistim atau jenis pendidikan tertentu untuk menumbuhkan dan mengembangkan dirinya (Mujib, 2010:104).

Kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi spiritual, dan kompetensi leadership. Sedangkan akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dahulu. Kompetensi guru pendidikan agama islam berpengaruh terhadap akhlak peserta didik karena kemampuan yang dimiliki guru memberikan dampak terhadap perbuatan peserta didik, kompetensi guru pendidikan agama islam bertujuan untuk menanamkan akhlak peserta didik, artinya semakin kuatnya kompetensi guru pendidikan agama islam maka akan semakin kuat tertanam akhlak peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini Tergolong penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa data berupa bilangan atau angka dan metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode deskriptif, karena permasalahan yang diteliti mendeskripsikan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti dan dilakukan secara langsung di SDN Cidahu untuk mengamati segala permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian. Tema umum penelitian ini dikategorikan dalam dua variabel, yaitu variabel bebas (independent variabel) (X) dan Variabel terikat (dependent variabel) (Y). Maka, dalam penelitian ini variabel penelitian yang diteliti adalah "Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik" (Penelitian di SDN Cidahu Desa Sukaratu Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SDN Cidahu Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya dengan jumlah 102 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik *Probabiltiy Sampling* yaitu *Proportionated Stratified Random sampling*. Menurut Siti Faiqotul (2018) teknik *Proportionated Stratified Random Sampling* merupakan prses pengambilan sampel melalui cara pembagian populasi ke dalam strata, memilih sampel secara acak, dan menggabungkannya untuk menaksir parameter populasi. Metode pengumpulan data menggunakan angket/kuisioner, dokumentasi, wawancara. Analisis data menggunakan analisis data rank spareman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Berdasarkan hasil uji statistik, maka diperoleh hasil rata-rata hitung (X̄) yaitu 39,56. Bila dikonfirmasi ke dalam skala penafsiran, maka berada

pada klasifikasi 38,69-40,06. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru pai di SDN Cidahu tergolong kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan kompetensi guru pendidikan agama islam dikatakan cukup mempengaruhi akhlak peserta didik, seperti dalam kehidupan sehari-hari di SDN Cidahu pada aspek pedagogik guru pendidikan agama islam mengetahui sifat para peserta didiknya sehingga dapat disesuaikan dengan cara yang efektif apabila peserta didik melanggar aturan sekolah seperti pada peserta didik yang mudah menyerah terus diberikan motivasi, peserta didik yang terus melanggar aturan terus diberi perhatian, cotnoh yang baik, sedangkan pada aspek kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam membiasakan berprilaku ramah terhadap peserta didik sehingga peserta didik menjadi ikut berprilaku ramah juga karena mendapat contoh dari guru pendidikan agama islam, pada aspek kompetensi sosial guru pendidikan agama islam bersosialisasi dengan guru lain dan orang tua peserta didik pada saat ada acara di sekolah, pada aspek kompetensi profesional guru pendidikan agama islam mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam saja ini menjunjukan kepada peserta diidk bahwa guru pendidikan agama islam profesional, pada aspek kompetensi spiritual guru pendidikan ikut melaksanakan kegiatan rutin harian seperti sholat dhuha berjamaah sebelum pembelajaran menjadikan contoh peserta didik pun ikut melaksanakan sholat dhuha berjamaah, dan pada aspek kompetensi leadership guru pendidikan agama islam memimpin kegiatan keagamaan di sekolah seperti menjadi pemimpin dalam pembacaan surat yasin setiap seminggu sekali pada hari jumat pagi, selain mempimpin guru pendidikan agama islam langsung memberikan motivasi, teguran terhadap akhlak peserta didik.

Sebagaimana hasil uji statistik tentang Akhlak Peserta Didik di SDN Cidahu diperoleh hasil rata-rata hitung ($\bar{X}$) yaitu 27,75. Bila dikonfirmasi ke dalam skala penafsiran maka berada pada klasifikasi 24,48-27,96. Maka disimpulkan bahwa akhlak peserta didik di SDN Cidahu tergolong kategori cukup karena berdasarkan penelitian di SDN Cidahu dengan observasi, sebar angket dan wawancara pada responden hasilnya menunjukkan bahwa akhlak peserta didik di SDN Cidahu adalah kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan akhlak sehari-hari peserta didik di SDN Cidahu mengalami perubahan kearah yang lebih baik, seperti sebelumnya setiap hari masih ada saja yang berbicara kotor, berbicara kasar setelah guru pendidikan agama islam membiasakan memberikan perhatian, teguran kepada peserta didik, peserta didik pun menjadi jarang berbicara kasar, akhlak lainnya yang sebelumnya peserta didik tidak mau mengikuti shalat dhuhur berjama'ah, peserta didik ada yang membawa kendaraan bermotor ke sekolah, peserta didik berpakaian tidak rapih, setelah ada perhatian khusus dari guru pendidikan Agama Islam menjadi ada perubahan terhadap peserta didik dengan cara memberikan teladan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam seperti mengikuti sholat dhuhur berjamaah, terhadap persoalan peserta

didik yang membawa motor ke sekolah diberikan teguran, diberikan arahan, gambaran mengenai resiko membawa kendaraan bermotor sebelum usia 17 tahun, hasilnya peserta didik memilih diantarkan oleh orang tua atau ojek, untuk permasalahan peserta didik yang berpakaian tidak rapih guru pendidikan agama islam mengecek kerapihan berpakaian setiap sebelum pembelajaran berlangsung sehingga memberikan dampak terhadap peserta didik setiap mau masuk kelas peserta didik memperhatikan kerapihan pakainnya.

Berdasarkan hasil penelitian hasil perhitungan diperoleh rs = 0,51, apabila dikonfirmasikan kepada table skala Guilford maka harga tersebut tergolong cukup, yang hal ini mengandung arti bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam memiliki korelasi yang cukup dengan akhlak peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan terhadap akhlak peserta didik di SDN Cidahu setelah guru pendidikan agama islam menunjukan kompetensi guru pendidikan agama islam seperti contoh peserta didik mau melaksanakan sholat dhuhur berjamaah karena ibu guru pendidikan agama islam pun ikut melaksanakan, sehingga dapat di simpulkan bahwa kompetensi guru pendidikan agama islam memiliki korelasi terhadap akhlak peserta didik. Derajat determinasi yang diperoleh pada indikator kompetensi guru pendidikan agama islam terhadap akhlak peserta didik di SD Cidahu adalah 26,01%, Adapun sisanya sebesar 73,99% dipengaruhi oleh faktor lain yang memberi kontribusi terhdap variable Y. Faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya akhlak seseorang, yaitu faktor internal meliputi insting (naluri), kehendak, keturunan dan faktor eksternal meliputi adat kebiasaan, lingkungan, pendidikan.

SIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian yang berjudul Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik (Penelitian di SDN Cidahu Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya), dan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan dalam rumusan masalah yang terdapat pada pendahuluan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Berdasarkan hasil uji statistik, maka diperoleh hasil rata-rata hitung (X̄) yaitu 39,56. Bila dikonfirmasi ke dalam skala penafsiran, maka berada pada klasifikasi 38,69-40,06. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru pai di SDN Cidahu tergolong kategori cukup. Hal ini berarti kompetensi guru pai di SDN Cidahu tergolong kategori cukup karena berdasarkan penelitian di SDN Cidahu dengan observasi, sebar angket dan wawancara pada responden hasilnya menunjukkan bahwa kompetensi guru Pendidikan agama islam di SDN Cidahu adalah kategori cukup.

Akhlak Peserta Didik Sebagaimana hasil uji statistik tentang Akhlak Peserta Didik di SDN Cidahu diperoleh hasil rata-rata hitung ($\bar{X}$) yaitu 27,75. Bila dikonfirmasi ke dalam skala penafsiran maka berada pada klasifikasi 24,48-27,96. Maka disimpulkan bahwa akhlak peserta didik di SDN Cidahu tergolong kategori cukup karena berdasarkan penelitian di SDN Cidahu dengan observasi, sebar angket dan wawancara pada responden hasilnya menunjukkan bahwa akhlak peserta didik di SDN Cidahu adalah kategori cukup.

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Peserta Didik Berdasarkan hasil penelitian hasil perhitungan diperoleh rs = 0,51, apabila dikonfirmasikan kepada table skala Guilford maka harga tersebut tergolong cukup, yang hal ini mengandung arti bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam memiliki korelasi yang cukup dengan akhlak peserta didik. Derajat determinasi yang diperoleh pada indikator kompetensi guru pendidikan agama islam terhadap akhlak peserta didik di SD Cidahu adalah 26,01%, Adapun sisanya sebesar 73,99% dipengaruhi oleh factor lain yang memberi kontribusi terhdap variable Y.

DAFTAR PUSTAKA

Adjat Sudrajat dkk., Din Al-Islam: Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Yogyakarta: UNY Press, 2008).

A. Rifqy Hanif dan Abdul Khobir. "Konsep Akhlak Seorang Peserta Didik Dalam Mencari Ilmu Menurut Kiai Ahmad Sakhowi Amin (Kajian Kitab Miftah Al Akhlak)". Forum Tarbiyah. Vol. 11, No. 1, Juni 2013.

Anton, S. 2018. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Kelas V SD Negeri 8 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018 (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Metro: Lampung).

Arikunto, Metodologi Penelitian Desain Kualitatif dan Kuantitatif (Bandung: Pustaka Pelajar, 2008), h. 19.

Cikaa, Hairuddin. "Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan Interaksi Pembelajaran di Sekolah". Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. e-ISSN : 2623-2340. Vol. 3, No. 1, Mei 2020, hal. 43-52

Franz Margin Suseno. (1987). Etika. Jakarta: Kanisius,

Hamim, N, (2014), Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali, Ulumuna, 18(1),

Hasbullah, (2015), Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mohammad Faizin (2021). Akhlak Dan Etika. Samawa : Jurnal Hukum Keluarga Islam. Volume 1, No.2. Juli 2021 Munggaran, Nita Anjung dan Neneng Hartini. (2009). Meraih Sukses Berbahasa Indonesia. Bandung: CV. Wahana Karya Grafika.

Muyasaroh.(2016). Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Yogyakarta.